

**TESIS**

**ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DALAM  
KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB SISWA  
KELAS XI MAN 1 BUTON**

**THE ANALYSIS OF PHONOLOGICAL ERRORS IN  
READING ARABIC TEXT SKILLS FOR CLASS XI  
STUDENTS OF MAN 1 BUTON**

**RAHMATIA  
F012192002**



**PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

TESIS

**ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DALAM  
KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB SISWA  
KELAS XI MAN 1 BUTON**

Disusun dan diajukan oleh

**RAHMATIA**

Nomor Pokok: F012192002

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
pada tanggal **24 Agustus 2021**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Penasihat

Ketua

Anggota



Prof. Dr. Muhammad Darwis, M.S.



Prof. Dr. Lukman, M.S.

Ketua Program Studi  
S2 Linguistik



Dr. Hj. Ery Iswary, M. Hum.

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akir Dull, M.A.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmatia

Nomor Mahasiswa : F012192002

Program Studi : Pascasarjana Ilmu Linguistik

Menyatakan dengan ini bahwa tesis saya yang berjudul "Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton" adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan orang lain bahwa tesis yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Maret 2021

Yang menyatakan,



Rahmatia

## KATA PENGANTAR

*Bismillahir-rahmanir-rahim*

*Alhamdulillah rabbil alamin.* Segala puji dan rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. zat yang Maha Pengasih dan Mahabijaksana atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, salam dan salawat tidak lupa penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang merupakan teladan buat kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton" sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora di Program Studi Ilmu Linguistik, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Penulis bersyukur telah menyelesaikan tesis ini dari proses panjang luar biasa yang mengajarkan banyak hal. Meskipun dalam proses penyelesaiannya mengalami kendala, akhirnya dapat dilalui berkat bantuan dan bimbingan tulus dari berbagai pihak. Penulis menyadari tidak ada karya tulis yang sempurna, termasuk tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Muhammad Darwis, M.S. selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, memberikan arahan, saran dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan tesis ini.

2. Prof. Dr. Lukman, M.S. selaku Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu, pikiran, kesabaran, motivasi, serta banyak memberikan saran sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
3. Tim penguji: Dr. Nurhayati, M. Hum. Prof. Dr. Gusnawaty, M. Hum. dan Dr. Ikhwan M. Said, M. Hum. yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat bermanfaat demi penyelesaian tesis ini dengan baik.
4. Ketua Program Studi Pascasarjana Ilmu Linguistik Dr. Hj. Ery Iswary, M. Hum. yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Prof. Dr. Akin Duli, MA.
6. Segenap dosen pengasuh Program Pascasarjana Ilmu Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama menempuh pendidikan.
7. Semua staf Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis selama mengikuti pendidikan.
8. Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A.
9. Pemerintah Kabupaten Buton Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton, dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Buton yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama proses penelitian.

10. Teman senasib, seperjuangan, dan sepenanggungan Asyrah terima kasih atas solidaritas dan kebersamaan ini.
11. Sabahat rasa saudara Fardin, Israwanti, Istiqamah Nur Amaliah dan keluarga besar Pendidikan Bahasa Arab yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kasih sayang tulus buat penulis, semoga persaudaran kita akan terus terjalin.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Penulis menyampaikan terima kasih dan salam hormat untuk kedua orang tua penulis La Gambo J. (Alm.) dan Wa Jihoro yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan penulis, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada yang paling dahsyat selain doa yang terucap dari orang tua. Bapak terima kasih atas kerja keras, kepercayaan, dukunga luar biasa, teladan figur pribadi yang tangguh, dan limpahan kasih sayang semasa hidupnya memberikan rasa rindu yang berarti. Ibu terima kasih atas limpahan kasih sayang yang tak terhingga, selalu memberikan yang terbaik, telah menjadi Ibu super sabar dan super kuat. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian Bapak Ibuku. Terima kasih atas cinta yang begitu besar darimu. Sungguh aku mencintaimu karena Allah. Semoga penulis mampu membalas pengorbanan kalian dengan kebahagiaan. Aamiin!

Ucapan terima kasih pula kepada kakak-kakak penulis Ali Huke, Neti, Sartika, Sarnia, dan Muh. Taufik telah memberikan semangat dan inspirasi dalam

menyelesaikan tesis ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula. Teristimewa buat adik bungsu yang selalu setia menemani dalam perjuangan ini Muh. Subhan Dreng G.

Akhir kata, penulis memanjatkan doa kepada Allah swt, semoga segala perhatian, motivasi, dan bantuan dibalas oleh-Nya sebagai amal kebaikan dan penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan dan kehilafan. Semoga tesis ini dapat memberikan inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Terima kasih.

Makassar, 24 Agustus 2021

Rahmatia

## ABSTRAK

**RAHMATIA.** *Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton* (dibimbing oleh Muhammad Darwis dan Lukman).

Penelitian ini bertujuan (1) menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Buton dan (2) mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Buton.

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dan analisis statistik sederhana. Data penelitian ini adalah data lisan berupa kesalahan fonologi dalam teks bahasa Arab yang dilakukan ketika siswa membaca. Selanjutnya, sumber data penelitian ini adalah teks bahasa Arab yang diambil dari buku pelajaran. Data berupa kesalahan pelafalan ketika siswa membaca teks tersebut. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, teknik catatan lapangan, teknik rekam, dan teknik wawancara. Data dianalisis dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam data, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan bentuknya, dan penjelasan kesalahan dengan mencari penyebab kesalahan tersebut, serta menyimpulkan hasil analisis kesalahan yang telah diidentifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan fonologi saat siswa kelas XI MAN 1 Buton membaca teks bahasa Arab berdasarkan *makharijul huruf*. Bunyi yang tidak dapat diucapkan secara tepat sesuai dengan tempat keluarnya huruf ketika dilafalkan oleh siswa tersebut adalah [h], [ʻ], [ħ], [gh], [kh], [q], [sy], [š], [ž], [a:], [i:]. Lebih lanjut, bentuk kesalahan pelafalan bunyi terjadi dalam tiga bentuk, yaitu perubahan, penghilangan dan penambahan. Faktor penyebab terjadinya kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Buton disebabkan oleh pengaruh bahasa yang dipelajari (kesalahan intralingual) dan masih terpengaruh oleh bahasa pertama (kesalahan interlingual).

**Kata kunci:** fonologi, bahasa Arab, intralingual, interlingual

## ABSTRACT

**RAHMATIA.** The Analysis of Phonological Errors in Reading Arabic Text Skills for Class XI Students of MAN 1 Buton (supervised by Muhammad Darwis and Lukman).

This study aims (1) to explain the forms of phonological errors in reading Arabic text skills of students of class XI MAN 1 Buton and (2) to reveal the factors that cause phonological errors in reading Arabic text skills of students of class XI MAN 1 Buton.

The type of research used is descriptive qualitative and simple statistical analysis. The data of this study were oral data in the form of phonological errors in Arabic texts which were carried out when students read. Furthermore, the data source of this research is Arabic text taken from textbooks. Data were collected using observation methods, field notes techniques, recording techniques, and interview techniques. The data is in the form of pronunciation errors when students read the text. The data were analyzed with data collection steps, identifying errors contained in the data, classifying errors based on their shape, and explaining errors by looking for the cause of the error, and concluding the results of the analysis of errors that have been identified.

The results of this study indicate that there is a phonological error when the XI grade students of MAN 1 Buton read Arabic text based on letter *makharijul huruf*. The sounds that cannot be pronounced correctly according to the place where the letters come out when pronounced by the student are [h], [ʻ], [ħ], [gh], [kh], [q], [sy], [s], [ž], [a:], [i:]. Furthermore, the form of sound pronunciation errors occurs in three forms, namely changes, omissions and additions. Factors that cause phonological errors in the Arabic text reading skills of class XI MAN 1 Buton students are caused by over-generalization that students do in pronouncing hijaiiah letters (intralingual error) and still affected by the first language (interlingual error).

**Keywords:** phonology, Arabic, intralanguage, interlanguage

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoretis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Analisis Kesalahan .....	10
a. Pengertian Analisis Kesalahan .....	10
b. Tujuan Analisis Kesalahan .....	13
c. Macam-macam Kesalahan Berbahasa .....	14
2. Kesalahan Fonologi Bahasa Arab .....	15
a. Kesalahan Fonologi.....	15

b. Fonologi Bahasa Arab.....	18
c. Bentuk-bentuk Kesalahan Fonologi.....	27
d. Faktor yang Memengaruhi Kesalahan Fonologi.....	29
e. Langkah-langkah Analisis Kesalahan.....	30
3. Membaca Teks Bahasa Arab.....	32
a. Hakikat Membaca.....	32
b. Membaca Teks Bahasa Arab.....	35
B. Penelitian Relevan.....	37
C. Definisi Operasional.....	41
D. Kerangka Pikir.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	46
1. Jenis Penelitian.....	46
2. Pendekatan Penelitian.....	46
B. Waktu dan Tempat.....	47
C. Data Penelitian dan Sumber Data.....	47
1. Data Penelitian.....	47
2. Sumber Data.....	48
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Metode Pengumpulan Data.....	48
2. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Validitas Data.....	51

<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Bentuk Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab.....	54
1. Perubahan.....	56
2. Penambahan .....	62
3. Penghilangan .....	63
B. Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab.....	66
1. Intralingual .....	66
2. Interlingual .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Simpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>
<b>PERSURATAN .....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Vokal Bahasa Arab .....	19
Tabel 2. <i>Makharijul Huruf</i> Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Goromy .....	20
Tabel 3. Huruf hijaiyah berdasarkan <i>makharijul huruf</i> .....	25
Tabel 4. Klasifikasi Bentuk Kesalahan Pelafalan .....	55
Tabel 5. Contoh Kesalahan Perubahan Pelafalan Bunyi [h] .....	57
Tabel 6. Contoh Kesalahan Perubahan Pelafalan Bunyi [ʔ] .....	58
Tabel 7. Contoh Kesalahan Perubahan Pelafalan Bunyi [ħ] .....	58
Tabel 8. Contoh Kesalahan Perubahan Pelafalan Bunyi [gh] .....	59
Tabel 9. Contoh Kesalahan Perubahan Pelafalan Bunyi [kh] .....	59
Tabel 10. Contoh Kesalahan Perubahan Pelafalan Bunyi [q] .....	60
Tabel 11. Contoh Kesalahan Perubahan Pelafalan Bunyi [sy] .....	60
Tabel 12. Contoh Kesalahan Perubahan Pelafalan Bunyi [š] .....	61
Tabel 13. Contoh Kesalahan Perubahan Pelafalan Bunyi [ž] .....	62
Tabel 14. Contoh Kesalahan Penambahan Bunyi [h] Ketika Melafalkan Bunyi [ʔ].....	63
Tabel 15. Contoh Kesalahan Penghilangan Pelafalan Bunyi [a:] .....	64
Tabel 16. Contoh Kesalahan Penghilangan Pelafalan Bunyi [i:] .....	64
Tabel 17. Frekuensi Bentuk Kesalahan Berdasarkan <i>Makharijul huruf</i> .....	65
Tabel 18. Kesalahan Pelafalan Disebabkan Intralingual .....	68
Tabel 19. Contoh Kesalahan Pelafalan Bunyi [gh] .....	69
Tabel 20. Contoh Kesalahan Pelafalan Bunyi [kh].....	69

Tabel 21. Contoh Kesalahan Pelafalan Bunyi [h] .....	70
Tabel 22. Contoh Kesalahan Pelafalan Bunyi [ʔ] .....	70
Tabel 23. Contoh Kesalahan Pelafalan Bunyi [ħ] .....	71
Tabel 24. Contoh Kesalahan Pelafalan Bunyi [a:] .....	71
Tabel 25. Contoh Kesalahan Pelafalan Bunyi [i:] .....	72
Tabel 26. Contoh Kesalahan Pelafalan Bunyi [q] .....	72
Tabel 27. Contoh Kesalahan Pelafalan Bunyi [sy] .....	73
Tabel 28. Contoh Kesalahan Pelafalan Bunyi [ž] .....	74
Tabel 29. Kesalahan Pelafalan Disebabkan Interlingual .....	74
Tabel 30. Contoh Kesalahan Pelafalan Bunyi [ʔ].....	75
Tabel 31. Contoh Kesalahan Pelafalan Bunyi [s] .....	75
Tabel 32. Frekuensi Bentuk Kesalahan Berdasarkan <i>Makharijul Huruf</i> .....	79

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pikir .....	45
Bagan 2. Triangulasi Teknik Sugiyono.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Wawancara dengan Kepala MAN 1 Buton .....	88
2. Wawancara dengan Guru Bahasa Arab.....	89
3. Wawancara dengan Siswa.....	91
4. Teks Bahasa Arab .....	92
5. Hasil Rekaman Siswa Berdasarkan Kategori Kesalahan .....	93
6. Kode Kesalahan dan Hasil Rekaman Siswa Saat Membaca Teks Bahasa Arab.....	96
7. Dokumentasi .....	108
8. Persuratan.....	110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Arab merupakan satu dari sekian mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang ada di Indonesia. Pembelajaran bahasa setidaknya mengaktifkan dua indera pada manusia, yaitu pendengaran dan pengucapan. Dalam menguasai sebuah bahasa, tidak hanya dituntut untuk mengetahui struktur tata bahasa tersebut dengan baik dan benar, tetapi juga harus dapat mengucapkan bahasa tersebut sesuai dengan kaidah pelafalan dalam sebuah bahasa tertentu.

Bahasa Arab merupakan salah satu materi pembelajaran yang diterapkan di sekolah berbasis Islam. Mulai dari tingkat dasar hingga menengah ke atas. Selain itu, bahasa Arab juga menjadi kunci pokok membuka cakrawala pengetahuan, terutama bagi umat muslim, karena banyak buku-buku pengetahuan keislaman dan juga pengetahuan umum ditulis menggunakan bahasa Arab. Dengan kunci itulah seseorang dapat mengetahui ajaran-ajaran, sejarah serta kebudayaan agamanya dari waktu ke waktu. Terlebih Alquran dan hadits yang merupakan sumber utama ajaran Islam juga tertulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari bahasa Arab.

Untuk dapat menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar, kita harus dapat membaca huruf-huruf dan tulisan Arab terlebih dahulu, karena membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam mempelajari sebuah bahasa. Pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari membaca sebuah teks bacaan atau kosakata dalam bahasa Arab, karena dalam mempelajari bahasa

Arab, kemahiran membaca mutlak ada sebagai pengantar menuju materi yang lebih dalam lagi. Dengan cara baca yang benar sesuai kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Arab maka pemaknaannya pun akan sesuai yang dimaksudkan dalam sebuah teks bacaan.

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang memiliki empat keterampilan pokok yang harus dikuasai siswa, diantaranya keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Salah satu keterampilan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab adalah keterampilan membaca. Kurikulum 2013 (K13) ditingkat SMA/MA menekankan siswa mampu dalam membaca, salah satunya adalah dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab. Dengan demikian, diharapkan agar siswa mampu memperoleh dan memahami informasi yang terkandung dalam sebuah teks.

Membaca teks bahasa Arab merupakan keterampilan yang dipelajari dalam pelajaran bahasa Arab. Teks bahasa Arab adalah teks yang berisi tentang suatu informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Arab, yang di dalamnya terdapat informasi tertulis. Dengan membaca, menjadi momentum untuk memberikan informasi maupun pengetahuan-pengetahuan secara lebih intensif. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar di sekolah ditentukan oleh penguasaan mereka pada kemampuan membaca.

Kenyataannya dalam membaca teks bahasa Arab, siswa banyak mengalami kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dalam keterampilan

membaca siswa terjadi dalam berbagai bentuk, diantaranya: pengurangan fonem ketika siswa tidak tepat dalam melafalkan bunyi sehingga hilang atau tidak terbacanya suatu huruf yang seharusnya ada; penambahan fonem ketika siswa tidak mampu dan kurang paham dalam melafalkan bunyi sehingga menyebabkan adanya atau terbacanya suatu huruf yang seharusnya tidak ada; perubahan fonem ketika siswa salah dalam melafalkan bunyi-bunyi yang tidak sesuai dengan kaidah pelafalan yang tepat.

Kesalahan pelafalan bunyi-bunyi pada huruf hijaiyah tersebut, karena siswa tidak bisa membedakan antara sistem bahasa sumber maupun bahasa target. Dalam sistem bahasa target, siswa kesulitan membedakan bunyi-bunyi fonem dan pelafalan yang terdapat dalam bahasa Arab. Sehingga siswa melakukan penyamarataan berlebihan terhadap kaidah bahasa yang sedang dipelajari yaitu bahasa Arab atau disebut dengan istilah kesalahan intralingual (*intralanguage errors*). Selain itu, dalam sistem bahasa sumber, siswa masih terpengaruh oleh bahasa pertama dalam melafalkan bunyi atau disebut dengan istilah kesalahan interlingual (*interlanguage errors*). Dengan demikian, dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab, kerap ditemukan kesalahan berbahasa pada bidang fonologi.

Terampil dalam membaca merupakan suatu keterampilan pembaca untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bahan bacaan. Pada prinsipnya fungsi utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Ada yang mengira bahwa membaca adalah sekadar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa

mempersoalkan apakah kalimat atau kata-kata yang dilisankan itu dipahami atau tidak (Mujiyanto, dkk. 2000: 46). Kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari membuktikan bahwa membaca bukan hanya sekadar menyuarakan lambang-lambang tertulis, melainkan melibatkan kata-kata atau kalimat yang dilisankan dapat dipahami atau dimengerti. Oleh karena itu, keterampilan membaca seharusnya mendapatkan perhatian yang serius dalam pembelajaran berbahasa.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Arab dan observasi di MAN 1 Buton memperlihatkan berbagai kesalahan pengucapan fonem-fonem dalam pembelajaran keterampilan membaca teks berbahasa Arab yang dilakukan siswa kelas XI yang bukan kelas pemula. Siswa kelas XI yang seharusnya telah mengetahui atau telah mampu melafalkan bunyi pada huruf hijaiyah dengan baik dan benar karena di kelas sebelumnya telah dipelajari. Adapun kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam membaca teks, antara lain: kata أَثَّاثٌ (*atsaatsun* memiliki arti perabot) mengalami perubahan fonem menjadi أَثَّاسٌ (*asaasun* memiliki arti asas), seharusnya menggunakan fonem /s/ tetapi dibaca dengan menggunakan fonem /s/; Kata خَطِيبٌ (*khathiibun* memiliki arti penceramah) mengalami penambahan dan pengurangan fonem menjadi kata خَاثِيبٌ (*khaathibun* memiliki arti yang melamar), pengucapan yang seharusnya tanpa menambahkan fonem /a/ dan mengurangi fonem /i/; Kata سِعْرٌ (*si'run* memiliki arti harga) mengalami perubahan fonem menjadi سَعْرٌ (*su'run* memiliki arti kalori), seharusnya menggunakan fonem /i/ tetapi dibaca dengan menggunakan fonem /u/; kata جَمَالٌ (*jamaalun* memiliki arti kecantikan) mengalami penghilangan fonem menjadi kata جَمَلٌ (*jamalun* memiliki arti unta), pengucapan yang seharusnya

menggunakan dua fonem /a:/ tetapi dibaca dengan satu fonem /a/. Hal ini didukung oleh pengalaman peneliti ketika mengajar selama tiga bulan di MAN 1 Buton, peneliti menyajikan sebuah teks bahasa Arab kemudian meminta siswa untuk membacakan teks tersebut sehingga diperoleh data bahwa siswa masih sering mengalami kesalahan dalam membaca teks bahasa Arab.

Kesalahan dalam membaca teks bahasa Arab dikarenakan adanya perbedaan dari kaidah pelafalan bunyi pada huruf hijaiyah dalam bahasa Arab ataupun kaidah pelafalan bunyi pada bahasa pertama yang diperoleh siswa. Dalam kaidah pelafalan bunyi pada huruf hijaiyah, siswa kesulitan membedakan bunyi-bunyi fonem yang terdapat dalam bahasa Arab. Sehingga siswa melakukan penyamarataan berlebihan terhadap kaidah bahasa yang sedang dipelajari atau disebut dengan istilah intralingual. Selanjutnya dalam kaidah pelafalan bunyi pada bahasa pertama, siswa mentransfer struktur bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama (B1) terhadap bahasa Arab sebagai bahasa kedua (B2) atau disebut dengan istilah interlingual. Akibatnya siswa dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa Arab mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan berbahasa. Huruf yang hanya terdapat dalam bahasa Arab sebanyak 11, yaitu /š/, /kh/, /ž/, /sy/, /š/, /d/, /t/, /z/, /ʾ/, /gh/, /h/, sedangkan persamaan sistem bahasa Arab dengan bahasa Indonesia sebanyak 17, yaitu /ʾ/, /b/, /t/, /j/, /d/, /r/, /z/, /s/, /f/, /q/, /k/, /l/, /m/, /n/, /h/, /w/, /y/.

Mengingat pentingnya keterampilan membaca, pembelajaran tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius. Akan tetapi, kondisi di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kesalahan

yang sering terjadi saat siswa membaca teks bahasa Arab, termasuk kesalahan dalam membaca setiap huruf atau kesalahan bunyi fonologi yang merupakan lambang bunyi itu sendiri.

Kesalahan fonologi merupakan salah satu dari kesalahan berbahasa yang harus dihindari karena akan berdampak pada kekeliruan makna. Adanya kesalahan dalam pembelajaran bahasa bukanlah hal yang aneh, karena kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran. Namun, para pakar linguistik dan para guru bahasa sepakat bahwa kesalahan berbahasa dapat mengganggu tercapainya tujuan pengajaran bahasa bahkan ada pernyataan yang ekstrim mengenai kesalahan tersebut yang berbunyi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa menandakan bahwa pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal (Tarigan dan Djago: 1988). Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus diminimalkan bahkan sebisa mungkin harus dihilangkan. Hal ini baru akan tercapai apabila seluk beluk kesalahan tersebut dianalisis untuk mencari penyelesaian atas kesalahan yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk antisipasi agar kesalahan tersebut tidak berkelanjutan dan agar menjadi umpan balik yang sangat berharga bagi pengevaluasian, perencanaan penyusunan materi, dan strategi pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian serupa yang terkait dengan fonologi memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa para siswa melakukan kesalahan ucap dalam melafalkan huruf hijaiyah berupa konsonan yang tidak memiliki padanan dalam bahasa pertama yaitu huruf /ع/ dan huruf /ض/. Penelitian serupa selanjutnya terkait fonologi dengan tujuan mencari dan mengurangi letak kesalahan dalam

mempelajari bahasa Arab pada aspek pelafalan huruf-huruf Arab (*makharijul huruf*). Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa kesalahan fonologi yang sering terjadi yaitu kesalahan pada huruf /ك/, /ق/, /ط/, /ض/, /ص/, /ظ/, /ع/, /خ/, /ص/, /ع/, /ر/, /ح/, /ث/. Penelitian ini bermanfaat bagi para pembelajar bahasa asing (Arab) dalam mengantisipasi terjadi kesalahan serupa. Oleh karena itu, kajian analisis kesalahan fonologi ini masih perlu dilakukan pengembangan pengkajian berikutnya yang lebih mendalam dengan menggunakan kajian *makharijul huruf* itu sendiri untuk menemukan bentuk kesalahan fonologi dan faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan fonologi ketika siswa membaca teks bahasa Arab.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton”.

### **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah, seperti berikut ini.

1. Bagaimana bentuk kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Buton?
2. Apa faktor penyebab terjadinya kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Buton?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan bentuk kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Buton.
2. Untuk mengungkapkan faktor penyebab terjadinya kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Buton.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Tulisan ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dalam hal penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa. Khususnya dalam analisis kesalahan fonologi pada siswa dalam keterampilan membaca bahasa Arab.

- a. Penelitian ini mengangkat objek kajian tentang analisis kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab oleh karena itu, penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengkajian yang sama sebagai bahan acuan atau bahan perbandingan.
- b. Bentuk kesalahan dan faktor penyebab kesalahan dalam analisis kesalahan fonologi pada siswa dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab menjadi salah satu objek yang akan menjadi sumber pengetahuan baru terhadap guru bahasa Arab di Sekolah-sekolah yang akan dijadikan sebagai bentuk antisipasi agar kesalahan tidak berkelanjutan, khususnya di sekolah Madrasah Aliyah atau MA.
- c. Pada pengkajian analisis kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab, mencoba menggunakan teori analisis kesalahan

berbahasa menurut Corder akan menjadi referensi baru terkait penggunaan teori ini dalam mengkaji objek.

## **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, yaitu diharapkan dapat membantu siswa dalam memberikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya membaca teks bahasa Arab dengan baik dan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam pemaknaannya.
- b. Bagi guru, yaitu diharapkan dapat membantu memberikan gambaran tentang kesalahan dalam membaca teks bahasa Arab oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah tersebut.
- c. Bagi sekolah, yaitu sebagai gambaran tentang keadaan siswa dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab dari segi fonologi, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan tentang bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam membaca teks bahasa Arab pada siswa dan menemukan faktor penyebab terjadinya kesalahan fonologi untuk mengatasi kesalahan fonologi dalam membaca teks bahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Buton serta menjadi bahan masukan dan informasi bagi peneliti lain dalam meneliti hal-hal yang relevan dengan peneliti ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Analisis Kesalahan**

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa pendapat sehubungan dengan hakikat analisis, hakikat analisis kesalahan, hakikat analisis kesalahan berbahasa, tujuan analisis kesalahan, dan macam-macam kesalahan berbahasa.

##### **a. Pengertian Analisis Kesalahan**

###### **1) Pengertian Analisis**

Tarigan (2013: 77) berpendapat bahwa analisis merupakan suatu proses pembagian bahan bagi maksud-maksud penyingkapan. Selain itu, Djumingin, Rosida, dan Bakhtiar (2014: 19) mendefinisikan bahwa analisis adalah pemecahan sebuah komunikasi ke dalam unsur-unsur atau bagian-bagian sedemikian rupa sehingga hierarki ide-idenya menjadi jelas dan atau hubungan-hubungan antara ide-ide yang dinyatakan itu dibuat menjadi eksplisit.

Komaruddin (Junaidi, 2015: 282) menyatakan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan berpikir yang dilakukan untuk menguraikan atau memecahkan sesuatu.

###### **2) Pengertian Analisis Kesalahan**

Menurut Ellis (Tarigan dan Djago, 2011: 60-61) analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa.

Prosedur kerja tersebut meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

Setyawati (2010: 12) menyatakan bahwa analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Dilihat dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau peneliti untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menguraikan kesalahan belajar siswa.

### **3) Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa**

Kesalahan berbahasa didalam pembelajaran bahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Kesalahan berbahasa menurut James (1998: 137) dalam bukunya menyatakan *error analysis is the process of determining the incidence, nature causes and consequences of unsuccessful language*. Hal ini berarti bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan proses penentuan munculnya sifat, sebab dan akibat ketidaksuksesan pembelajar bahasa. Ketidaksuksesan dalam pembelajaran bahasa dapat meliputi fonologi (system bunyi), morfologi (bentuk kata), sintaksis (struktur kalimat), dan leksikon (pemilihan kata). Selanjutnya, Corder (1981: 6) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa yang terjadi tidak secara sistematis dalam tutur seseorang dan kesalahan berbahasa yang terjadi

secara sistematis pada tutur seorang yang belajar bahasa. Dengan demikian terdapat dua bentuk kesalahan dalam berbahasa, yaitu *error* berkenaan dengan penyimpangan bahasa secara sistematis atau konsisten dan *mistake* berkaitan dengan penyimpangan yang dilakukan secara tidak sengaja. Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi, yaitu karena pembelajar belum memahami atau menguasai sistem bahasa target yang digunakannya. Sedangkan kekeliruan terjadi karena faktor performansi, seperti: kurangnya konsentrasi, kelelahan, keterburuburuan, kerja acak-acakan, dan sebagainya.

Menurut Richards (1974:173) bahwa *what has come to be known as error analysis has to do with the investigation of the language of second language learners*. Hal ini berarti bahwa apa yang telah muncul diketahui sebagai analisis kesalahan harus dilakukan penyelidikan bahasa terhadap pembelajar bahasa kedua. Analisis kesalahan bahasa merupakan pengkajian tentang ketidaktahuan linguistik yang dilakukan oleh orang atau pembelajar bahasa sasaran. Dalam pernyataan James (1998: 78) menggunakan istilah ketidaktahuan linguistik (*linguistic ignorance*) dan apa yang orang tidak ketahui (*what people do not know*), hal ini berarti kesalahan itu muncul karena seseorang tidak mengetahui atau belum menguasai linguistik bahasa sumber, sehingga mereka menggunakan sesuatu yang tidak diketahui tersebut yang mengakibatkan kesalahan dan pemakaian bahasa atau kesalahan kompetensi.

Sehingga disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa tidak sama dengan kekeliruan berbahasa. Kekeliruan lebih merupakan ketidaksengajaan melakukan penyimpangan dalam penggunaan suatu sistem bahasa target yang sebelumnya

telah dikuasai dengan lengkap atau sempurna, sehingga tidak perlu mendapatkan perhatian karena kemunculannya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran bahasa. Sedangkan kesalahan mencerminkan tingkat perkembangan penguasaan kaidah gramatikal si penutur, sehingga menjadi satu persoalan penting dalam proses pembelajaran bahasa yang perlu mendapat perhatian cukup serius.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran bahasa sehingga analisis kesalahan berbahasa adalah suatu kegiatan pertimbangan dan masukkan kepada pembelajar tentang jenis kesalahan yang telah mereka lakukan sehingga pembelajar tersebut dapat diatasi dan diperbaiki.

#### **b. Tujuan Analisis Kesalahan**

Segala sesuatu yang dilakukan pasti mempunyai tujuan, demikian pula dengan analisis tersebut. Menurut Sidhar (Tarigan dan Djago, 2011: 61- 62) analisis kesalahan antara lain bertujuan untuk:

- 1) Menentukan urutan penyajian hal-hal yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan mudah-sulit.
- 2) Menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai hal bahan yang diajarkan.
- 3) Merencanakan latihan dan pengajaran remedial.

Dulay (Junus dan Junus, 2010: 6) tujuan menelaah atau menganalisis kesalahan berbahasa, sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh data yang dapat dipergunakan untuk membuat atau

menarik berbagai kesimpulan mengenai hakikat proses belajar bahasa.

- 2) Untuk memberikan indikasi atau petunjuk kepada para guru dan para pengembang kurikulum, bagian mana dari bahasa sasaran yang paling sukar diproduksi oleh para pelajar secara baik dan benar, serta tipe kesulitan mana yang paling menyukarkan atau mengurangi kemampuan pelajar untuk berkomunikasi secara efektif.

Menurut Tarigan dan Sulistyaningsih (1996: 26) tujuan akhir analisis adalah mencari dan menentukan landasan perbaikan pengajaran bahasa. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis kesalahan adalah untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan kesalahan berbahasa siswa dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa.

### **c. Mancam-Macam Kesalahan Berbahasa**

Tarigan (1997: 48-49) dalam bahasa Indonesia kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, meliputi:

- 1) Berdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi: kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik, dan wacana.
- 2) Berdasarkan kegiatan berbahasa atau keterampilan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- 3) Berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan maupun tertulis.

- 4) Berdasarkan penyebab kesalahan tersebut terjadi dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena intervensi.
- 5) Kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya dapat diklasifikasikan atas kesalahan berbahasa yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi.

Berdasarkan beberapa penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa dibidang fonologi pada kegiatan berbahasa atau keterampilan berbahasa dalam membaca menggunakan sarana lisan. Berdasarkan pada pemerolehan data, penulis membatasi bentuk kesalahan yang diteliti hanya bentuk *error* (kesalahan) saja, merujuk pada pendapat Corder (1981) mengenai ciri-ciri kesalahan berbahasa yaitu terjadi dalam bentuk kompetensi, bersifat tidak acak, sistematis, berlangsung lama, dan termaksud dalam penyimpangan kaidah bahasa.

## **2. Kesalahan Fonologi Bahasa Arab**

### **a. Kesalahan Fonologi**

Kesalahan akan selalu terjadi ketika mempelajari bahasa tanpa terkecuali dalam mempelajari bahasa asing, begitupun dalam mempelajari bahasa Arab. Kesalahan berbahasa telah dianggap sesuatu yang wajar dan tidak dapat dihindarkan, apalagi dalam hal mempelajari bahasa yang baru. Kesalahan bahasa yang sering terjadi diakibatkan penyimpangan kaidah bahasa, baik yang dilakukan secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1984: 272) menyatakan bahwa kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran

atau tulisan sang pelajar. Bahasa mempunyai sistem bunyi dan struktur suku kata yang berbeda antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain dan juga kerumitan yang beragam pula. Para ahli sepakat untuk mengklasifikasikan ragam bunyi tersebut ke dalam satu bidang bahasa yaitu fonologi.

Kridalaksana (1995: 57) menyatakan bahwa fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Secara etimologi fonologi terbentuk dari kata *fon* yaitu bunyi dan *logi* yaitu ilmu. Fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa (Chaer, 1994: 102). Dapat disimpulkan bahwa fonologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bunyi ujar yang mengkaji terkait dengan bagaimana proses terjadinya suatu bunyi bahasa sampai dengan bagaimana respon dari bunyi bahasa yang diujarkan sehingga dapat diidentifikasi kesalahan pada tiap proses pengujaran.

Menurut Soeparno (2002: 79-80) secara umum fonologi merupakan subdisiplin linguistik yang mempelajari bunyi bahasa, baik yang mempelajari bunyi bahasa yang menghiraukan arti maupun tidak. Bunyi-bunyi bahasa yang berfungsi untuk membedakan makna sering disebut sebagai fonetik. Sedangkan, fonologi yang memandang bunyi-bunyi ujar sebagai bagian dari sistem bahasa lazim disebut fonemik (Muslich, 2008: 2). Bagian terkecil dari fonologi disebut fonem, yang dilambangkan dengan symbol “/ /”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa fonologi merupakan suatu ilmu linguistik yang mempelajari, dan menganalisis runtutan bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia beserta

fungsi dan cara menganalisisnya.

Chaer (1994: 102) menegaskan hierarki satuan bunyi yang menjadi objek studi fonologi dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Fonemik

Gorys Keraf dalam bukunya yang berjudul *Komposisi* menjelaskan fonemik adalah ilmu yang mempelajari bunyi ujaran dalam fungsinya sebagai pembeda arti. Misalnya perbedaan bunyi [p] dan [b] yang terdapat pada kata [paru] dan [baru].

2) Fonetik

Fonetik adalah ilmu yang menyelidiki dan menganalisis bunyi bunyi ujaran yang dipakai dalam tutur, serta mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi tersebut dengan alat ucap manusia (Keraf, Gorys. 1993: 30). Chaer (1994: 102) menyatakan fonetik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Fonetik terbagi menjadi tiga cabang berdasarkan urutan proses terjadinya bunyi bahasa (Chaer, Abdul. 1994: 103), yaitu:

- a) Fonetik artikulatoris atau fonetik organis atau fonetik fisiologis yakni, mempelajari bagaimana mekanisme alat-alat bicara manusia bekerja dalam menghasilkan bunyi bahasa serta bagaimana bunyi-bunyi itu diklasifikasikan.
- b) Fonetik akustik yakni, mempelajari bunyi bahasa sebagai peristiwa fisik atau fenomena alam (bunyi-bunyi itu diselidiki frekuensi getarannya, amplitudonya, intensitasnya dan timbarnya).

c) Fonetik auditoris yakni, mempelajari bagaimana mekanisme telinga menerima bunyi bahasa sebagai getaran udara.

Dari ketiga jenis fonetik tersebut yang paling berurusan dengan dunia linguistik adalah fonetik artikulatoris, karena fonetik inilah yang berkenaan dengan masalah bagaimana bunyi-bunyi bahasa itu dihasilkan atau diucapkan manusia. Sedangkan fonetik akustik lebih berkenaan dengan bidang fisika, dan fonetik auditoris berkenaan dengan bidang kedokteran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah bagian ilmu linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa tentang bagaimana sebenarnya suatu huruf dilafalkan, baik yang memengaruhi arti maupun yang tidak memengaruhi arti sehingga tidak terjadi kesalahan informasi yang menyebabkan kecacatan berbahasa.

## **b. Fonologi Bahasa Arab**

### **1) Pengertian Fonologi Bahasa Arab**

Fonologi dalam bahasa Arab sering disebut juga dengan *makharijul huruf*. *Makharij* adalah bentuk jamak dari *makhraj* yang berarti tempat keluar. Sedangkan *huruf* adalah bentuk jamak dari *harf* yang berarti suara yang berpengaruh pada *makhraj*. Sehingga, *makharijul huruf* adalah tempat-tempat atau letak keluarnya huruf hijaiyah ketika membunyikannya (Wadud, 1997: 3). *Makharijul huruf* juga berarti tempat yang mengeluarkan suara huruf (tempat keluarnya suara huruf), jadi dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya (Nasrulloh. 2012: 9). Berdasarkan hal tersebut dapat dideskripsikan bahwa keterkaitan antara bunyi dan sumber bunyi sangatlah berkaitan dan menjadi

tataran ilmu fonologi.

Bahasa Arab mempunyai 28 huruf hijaiyah yang memiliki bunyi berbeda-beda. Haywood (Kuswardono, 2012: 1) menyatakan bahwa bahasa Arab memiliki 28 huruf yang semuanya konsonan. Vokal dalam tulisan bahasa Arab adalah tanda baca yang disebut *syakl*. Vokal dalam bahasa Arab ada 6, terdiri atas 3 vokal pendek dan tiga vokal panjang. Berikut tabel vokal dalam bahasa Arab:

Tabel 1. Vokal Bahasa Arab

Vokal Bahasa Arab	
Vokal Panjang	Vokal Pendek
ī	o
اي	و
او	u

Selain itu terdapat dua diftong yaitu au dan ai yang melibatkan konsonan *waw* (و) dan *ya* (ي) setelah vokal /a/. Sedangkan menurut Al-Goromy, Abu Najibullah Saiful Bahri (2013: 24) huruf-huruf hijaiyah terbagi 17, yaitu:

Tabel 2. *Makharijul Huruf* Menurut Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Goromy

No	Makhraj	Huruf
1.	Rongga mulut dan tenggorokan	ءَ, اُ, و, ي
2.	Pangkal tenggorokan	ء ه
3.	Tengah tenggorokan	ع ح
4.	Pucuk tenggorokan	غ خ
5.	Pangkal lidah mengenai langit-langit yang di atasnya	ق
6.	Pangkal lidah yang agak depan mengenai langit-langit	ك
7.	Tengah lidah mengenai langit-langit	ي ش ج
8.	Sisi (kanan kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas sebelah dalam	ض
9.	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan	ل
10.	Ujung lidah agak dalam mengenai gusi gigi seri pertama atas	ر
11.	Ujung lidah mengenai gusi gigi seri pertama yang atas	ن
12.	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sambil mengenai gusinya	ط د ت

Berdasarkan beberapa penjas di atas, dapat disimpulkan bahwa huruf dalam bahasa Arab terdiri dari 28 huruf hijaiyah yang masing-masing memiliki bunyi yang berbeda sesuai dengan letak keluarnya huruf hijaiyah ketika membunyikannya atau sering disebut dengan *makharijul huruf*.

## 2) Klasifikasi Fonologi Bahasa Arab

Menurut Humam (2005: 60) huruf-huruf hijaiyah terbagi menjadi lima, yaitu :

a) *Al-Halq* (الحلق) = Tenggorokan

- Di dalam atau pangkal = أ, هـ
- Di tengah = ع, ح
- Di luar atau ujung = خ, غ

b) *Al-lisan* (اللسان) = Lidah

- Lidah bagian pangkal dengan langit-langit = ق
- Lidah hampir pangkal dengan langit-langit = ك
- Lidah bagian tengah dengan langit-langit = ج, ش, ي
- Tepi lidah kanan atau kiri dengan geraham atas memanjang dari pangkal sampai ke depan, yakni sampai pada *makhroj Lam* (ل) = ض
- Tepi lidah kanan dan kiri setelah *makhroj Dhod* (ض) sampai ujung lidah dengan gusi atas = ل
- Ujung lidah dengan gusi atas, yakni di depan *makhroj Lam* (ل) = ن
- Ujung lidah dengan gusi atas, dekat *makhroj Nun* (ن) = ر

- Punggung kepala lidah dengan pangkal dua buah gigi seri atas = ت, ط, د
- Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas = ز, س, ص
- Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas = ظ, ذ, ث

c) *Asy- syafatain* (نشفتي) = Bibir

- Perut bibir bawah dengan ujung dua buah gigi muka atas = ف
- Bibir atas dan bawah dengan rapat = ب
- Bibir atas dan bawah dengan sedikit renggang = م

d) *Al- Jauf* (الجوف) = Rongga Mulut

Tempat keluarnya tiga huruf mad, yaitu :

- *Alif*, yang sebelumnya berharakat *fathah*.
- *Ya' sukun*, yang sebelumnya berharakat *kasrah*.
- *Wau sukun*, yang sebelumnya berharakat *dhammah*.

e) *Al-Khaisyum* (الخيثوم) = Pangkal Hidung

- *Nun sukun* atau *tanwin*, ketika :
  - *Diidghom bighunnahkan*, atau
  - *Diikhfa'kan*, atau
  - *Diiqlabkan*
- *Mim sukun* yang *diidghomkan* pada *mim* (م) dan *diikhfa'kan* pada *ba'* (ب)

Adapun bunyi hijaiyah berdasarkan artikulasi atau *makharijul huruf*

menurut Nasution (2012: 1) yaitu:

a) Konsonan *bilabial*

*Bilabial* artinya dua bibir, Jadi, untuk memproduksi konsonan ini, bibir

bawah bekerjasama dengan bibir atas untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi konsonan *bilabial* adalah [ب], [م], [و].

b) Konsonan *labio-dental*

*Labio* artinya bibir, sedangkan *dental* artinya, gigi. Jadi, untuk memproduksi konsonan ini, bibir bawah bekerjasama dengan gigi atas untuk menghambat udara yang datang paru-paru. Adapun bunyi konsonan *labio-dental* adalah [ف].

c) Konsonan *apiko-interdental*

*Apiko* artinya ujung lidah, sedangkan *interdental* artinya antara dua gigi (bawah dan atas). Jadi, untuk memproduksi konsonan ini, ujung lidah bekerjasama dengan tengah-tengah gigi untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi konsonan *apiko-interdental* adalah [ث], [ذ], [ظ].

d) Konsonan *apiko-dental*

*Apiko* artinya ujung lidah, sedangkan *dental* artinya gigi. Jadi, untuk memproduksi konsonan ini, ujung lidah bekerjasama dengan gigi atas untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi konsonan *apiko-dental* adalah [ت], [ط], [د], [ن], [ل] [ض].

e) Konsonan *apiko-alveolar*

*Alveolar* artinya gusi. Jadi, untuk memproduksi konsonan ini, ujung lidah bekerjasama dengan gusi untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi konsonan *apiko-alveolar* adalah [ر], [س], [ص], [ز].

f) Konsonan *apiko-palatal*

*Palatal* artinya langit-langit keras. Jadi, untuk memproduksi konsonan ini,

ujung lidah bekerjasama dengan langit-langit keras untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi konsonan *apiko-palatal* adalah [ج], [ش].

g) Konsonan *mediopalatal*

*Medio* artinya tengah lidah. Jadi, untuk memproduksi konsonan ini, bagian tengah lidah bekerjasama dengan langit-langit keras untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi konsonan *mediopalatal* adalah [ي].

h) Konsonan *dorso-velar*

*Dorso* berarti bagian belakang lidah, sedangkan *velar* berarti langit-langit lunak. Jadi, untuk memproduksi konsonan ini, bagian belakang lidah bekerjasama dengan langit-langit lunak untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi konsonan *dorso-velar* adalah [خ], [غ], [ك].

i) Konsonan *dorso-ovular*

*Ovular* berarti tekak atau anak lidah. Jadi, untuk memproduksi konsonan ini, bagian belakang lidah bekerjasama dengan anak lidah untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi konsonan *dorso-ovular* adalah [ق].

j) Konsonan *faringal*

*Faringal* berarti tenggorokan. Jadi, untuk memproduksi konsonan ini, bagian belakang lidah bekerjasama dengan tenggorokan untuk menghambat udara yang datang dari paru-paru. Adapun bunyi konsonan *faringal* adalah [ع], [ح].

k) Konsonan *glotal*

*Glotal* berarti kerongkongan. Jadi, untuk memproduksi konsonan ini, pita suara kanan bekerjasama dengan pita suara kiri untuk menghambat udara yang

datang dari paru-paru. Adapun bunyi konsonan *glotal* adalah [ء], [ء].

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka kaidah-kaidah pelafalan fonem dari bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab menggunakan huruf hijaiyah sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan huruf abjad, sehingga studi bahasa Arab perlu diadakan secara khusus. Huruf hijaiyah berdasarkan *makharijul huruf*, terbagi menjadi lima bagian yaitu: *al-halq* (tenggorokan), *al-lisan* (lidah), *asy-syafataan* (bibir), *al-jauf* (rongga mulut) dan *al-khaisyum* (pangkal hidung). Berikut penjabaran huruf hijaiyah berdasarkan *makharijul huruf* atau letak keluarnya huruf hijaiyah ketika membunyikannya.

Tabel 3. Huruf hijaiyah berdasarkan *makharijul huruf*

Huruf Arab	Nama Arab	Transliterasi Umum	Bunyi Hijaiyah Berdasarkan Artikulasi	Bunyi Hijaiyah Berdasarkan <i>Makharijul Huruf</i>
ا	Alif	`	Konsonan <i>glotal</i>	Tenggorokan bagian dalam atau pangkal
ب	Ba'	B	Konsonan <i>bilabial</i>	Bibir atas dan bawah dengan rapat
ت	Ta'	T	Konsonan <i>apiko-dental</i>	Punggung kepala lidah dengan pangkal dua buah gigi seri atas
ث	Tsa'	š	Konsonan <i>apiko-interdental</i>	Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas
ج	Jim	J	Konsonan <i>apiko-palatal</i>	Lidah bagian tengah dengan langit-langit
ح	Ha'	ħ	Konsonan <i>faringal</i>	Tenggorokan bagian tengah

خ	Kho'	kh	Konsonan <i>dorso-velar</i>	Tenggorokan bagian luar atau ujung
د	Dal	D	Konsonan <i>apiko-dental</i>	Punggung kepala lidah dengan pangkal dua buah gigi seri atas
ذ	Dzal	Ẓ	Konsonan <i>apiko-interdental</i>	Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas
ر	Ro'	R	Konsonan <i>apiko-alveolar</i>	Ujung lidah dengan gusi atas
ز	Za'	Z	Konsonan <i>apiko-alveolar</i>	Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas
س	Sin	S	Konsonan <i>apiko-alveolar</i>	Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas
ش	Syin	Sy	Konsonan <i>apiko-palatal</i>	Lidah bagian tengah dengan langit-langit
ص	Shod	ṣ	Konsonan <i>apiko-alveolar</i>	Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas
ض	Dho	ḍ	Konsonan <i>apiko-dental</i>	Tepi lidah kanan atau kiri dengan geraham atas memanjang dari pangkal sampai ke depan
ط	Tho'	ṭ	Konsonan <i>apiko-dental</i>	Punggung kepala lidah dengan pangkal dua buah gigi seri atas
ظ	Zho'	ẓ	Konsonan <i>apiko-interdental</i>	Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas
ع	'Ain	‘	Konsonan <i>faringal</i>	Tenggorokan bagian tengah
غ	Ghoin	Gh	Konsonan <i>dorso-velar</i>	Tenggorokan bagian luar atau ujung

ف	Fa'	F	Konsonan <i>labio-dental</i>	Perut bibir bawah dengan ujung dua buah gigi muka atas
ق	Qof	Q	Konsonan <i>dorso-ovular</i>	Lidah bagian pangkal dengan langit-langit
ك	Kaf	K	Konsonan <i>dorso-velar</i>	Lidah hampir pangkal dengan langit-langit
ل	Lam	L	Konsonan <i>apiko-dental</i>	Tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas
م	Mim	M	Konsonan <i>bilabial</i>	Bibir atas dan bawah dengan sedikit renggang
ن	Nun	N	Konsonan <i>apiko-dental</i>	Ujung lidah dengan gusi atas
و	Wau	W	Konsonan <i>bilabial</i>	Di antara dua bibir
ه	Ha'	H	Konsonan <i>glotal</i>	Tenggorokan bagian dalam atau pangkal
ي	Yaa'	Y	Konsonan <i>mediopalatal</i>	Lidah bagian tengah dengan langit-langit

### c. Bentuk-Bentuk Kesalahan Fonologi

Ramlah (2001: 83) membuat klasifikasi fonem menjadi tiga wujud, yaitu proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses hilangnya fonem. Sejalan dengan itu Setyawati (2010: 23) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa dalam aspek fonologi diklasifikasi menjadi: perubahan, penghilangan, dan penambahan pada fonem.

Elyhawiyati (Nuraini, 2012: 4) membagi kesalahan fonologi menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kesalahan pelafalan (pengucapan) kata adalah kesalahan dalam mengucapkan bunyi-bunyi kata yang tidak sesuai dengan kaidah pelafalan yang tepat. Hal itu dapat disebabkan karena ketidakcermatan pembaca dalam mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata. Sebab lainnya penutur belum memahami arti kata yang diucapkan.
- 2) Kesalahan penghilangan adalah ketidaktepatan pembaca dalam membaca suatu kata atau kalimat karena hilangnya atau tidak terbacanya suatu huruf ataupun suku kata hal ini ditandai dengan ketidakterbacaanya suatu butir yang seharusnya ada. Hal ini dapat disebabkan karena ketidakcermatan pembaca dalam mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata. Sebab lain karena penutur terburu-buru dalam mengucapkan kalimat, sehingga terjadi penghilangan huruf yang seharusnya diucapkan.
- 3) Kesalahan pembalikan dalam kegiatan membaca berarti menggunakan sifat membaca dari kanan ke kiri ataupun tertukarnya suatu huruf. Hal itu disebabkan karena ketidakcermatan pembaca dalam mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata.
- 4) Kesalahan penyisipan atau penambahan yang dimaksud adalah penambahan suku kata yang dilakukan oleh seorang penutur, kurang telitian, kurangcermatan, ketidakmampuan, dan kurangpahaman pembaca dalam memahami makna kata dalam kalimat ketika bertutur.

Bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca juga merupakan bagian dari kesalahan berbahasa. Sehingga bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dapat dikatakan sebagai bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam

membaca teks bahasa Arab. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bentuk-bentuk kesalahan fonologi meliputi: perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem.

#### **d. Faktor yang Memengaruhi Kesalahan Fonologi**

Pada prinsipnya tujuan pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, namun keadaan di lapangan tidak sesuai dengan harapan sehingga siswa belum mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang memengaruhi kesulitan dalam proses belajar tersebut. Sejumlah penelitian menemukan bahwa kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*) dan kesalahan dalam bahasa (*intralanguage errors*) menjadi penyebab utama kesalahan berbahasa (Corder, 1981; James, 1998; Richards, 1974). James (1998: 179) menyatakan bahwa *mother tongue influence interlanguage errors*. Hal ini berarti kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*) merupakan kesalahan yang disebabkan pengaruh bahasa sumber (BI) atau interferensi BI terhadap B2. Interlingual yang terjadi karena pengaruh interferensi bahasa pertama atau bahasa ibu. Interlingual (pengaruh bahasa pertama/B1) terjadi karena transfer bahasa ibu terhadap bahasa sasaran yang dapat bersifat positif apabila sistem bahasa ibu memiliki kemiripan dengan bahasa sasaran dan negatif bila sistem bahasa ibu berbeda dengan bahasa sasaran.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Corder (1981: 5) bahwa kesalahan dipengaruhi oleh bahasa ibu, gangguan yang dikenal sebagai gangguan bahasa sumber atau penyebab kesalahan berbahasa berasal dari luar bahasa itu

atau *interlanguage* maupun kesalahan yang berasal dari bahasa itu atau yang sering disebut *intralanguage*. Kesalahan berbahasa selanjutnya adalah kesalahan dalam bahasa (*intralanguage errors*), yaitu kesalahan yang mencerminkan ciri-ciri umum belajar kaidah, seperti: kesalahan overgeneralisasi (penyamarataan berlebihan), penerapan kaidah-kaidah yang tidak sempurna dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi tempat menerapkan kaidah-kaidah (Richards, 1974: 174). Intralingual disebabkan oleh pengaruh bahasa yang dipelajari itu sendiri atau kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa sasaran itu sendiri.

Kesulitan belajar bahasa Arab khususnya dalam keterampilan membaca juga merupakan bagian dari proses belajar. Sehingga, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan fonologi dalam membaca teks bahasa Arab. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan sumber atau penyebab kesalahan berbahasa berasal dari bahasa itu sendiri atau *intralanguage* maupun kesalahan yang berasal dari luar bahasa yang sering disebut *interlanguage*.

#### **e. Langkah-langkah Analisis Kesalahan**

Kesalahan fonologi dapat dikatakan sebagai bentuk sederhana dari analisis kesalahan berbahasa. Sebagaimana analisis kesalahan fonologi termasuk salah satu bentuk kegiatan analisis kesalahan berbahasa. Tarigan dan Djago (2011: 152) menjelaskan tentang langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan berbahasa, meliputi:

- 1) Memilih korpus bahasa

Kegiatan pada tahap ini meliputi beberapa hal, yaitu:

- a) Menetapkan luas sampel
- b) Menentukan media sampel
- c) Menentukan kehomogenan sampel (yang berkaitan dengan usia pelajar, latar belakang B1, tahap perkembangan, dan lain- lain).

## 2) Mengenali kesalahan

Kalimat-kalimat dapat berupa *overtly idiosyncratic* yaitu yang mempunyai cacat yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa sasaran. Sedangkan *convertly idiosyncratic* yaitu yang secara sepintas merupakan baik tetapi bila konteks pemakaiannya diuji dan diteliti ternyata tidak gramatis.

## 3) Mengklasifikasi kesalahan

Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kesalahan ucapan atau pelafalan dan kesalahan ejaan. Kesalahan ucapan terjadi dalam penggunaan bahasa secara lisan, sedangkan kesalahan ejaan terjadi dalam penggunaan bahasa secara tertulis.

Dalam penelitian ini penulis meneliti kesalahan siswa dalam kegiatan membaca teks bahasa Arab. Sehingga kategori yang penulis gunakan yaitu kategori kesalahan pelafalan. Sebagaimana yang dikemukakan Setyawati (2010), bahwa kesalahan pelafalan dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Perubahan fonem
- b) Penghilangan fonem
- c) Pengurangan fonem

## 4) Menjelaskan kesalahan

Pada tahap ini penulis berupaya menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan dari

masing-masing kategori serta mengenali penyebab tersebut.

#### 5) Mengevaluasi kesalahan

Kegiatan pada tahap ini mencakup penafsiran setiap kesalahan agar dapat diambil keputusan bagi pengajaran bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah analisis kesalahan yang digunakan oleh Tarigan dan Sulistyarningsih (1996: 27) karena langkah-langkah analisis yang digunakannya lebih mudah untuk dipahami dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan sampel kesalahan.
- 2) Mengidentifikasi kesalahan.
- 3) Mengklasifikasi kesalahan.
- 4) Menjelaskan kesalahan, dan
- 5) Mengevaluasi kesalahan.

### **3. Membaca Teks Bahasa Arab**

#### **a. Hakikat Membaca**

Membaca harus dikuasai setiap individu karena memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia untuk hidup di era sekarang. Membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai untuk menunjang keberlangsungan hidup akan informasi dan komunikasi dipandang sebagai hal yang penting dalam kehidupan. Tarigan (1979: 7) menegaskan bahwa membaca adalah proses yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis dari bahasa. Oleh karena itu, dapat dinyatakan

bahwa kegiatan aktif yang dilakukan oleh pembaca yakni dengan mencocokkan lambang baca untuk memperoleh informasi dari ungkapan seorang penulis.

Peneliti sepakat atas pernyataan tersebut, bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dari tulisan. Sehingga terjadi proses komunikasi, baik itu secara tidak langsung atau bersifat satu arah dari penulis kepada pembaca.

Tujuan membaca tidak hanya sekedar memperoleh informasi secara lisan maupun tulisan, namun menurut Anderson (Tarigan, 1979: 9-11) ada tujuh tujuan dalam membaca, sebagai berikut:

- 1) Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Mengetahui urutan atau sasaran, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (*reading for inference*).
- 5) Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (*reading for classify*).
- 6) Menilai atau mengevaluasi isi wawancara atau bacaan (*reading for evaluate*).
- 7) Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading for compare or contrast*).

Tujuan membaca tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti

yaitu untuk memperoleh fakta-fakta dan membandingkannya dengan bacaan yang terdapat pada teori terkait kesalahan fonologi dalam membaca teks bahasa Arab. Sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang valid dari perbandingan antara fakta dan teori yang telah ditetapkan.

Taringan (1979: 11-12) membagi dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
  - a) Pengenalan bentuk huruf
  - b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lainnya).
  - c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”)
  - d) Kecepatan membaca bertaraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini meliputi:
  - a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
  - b) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan reaksi pembaca)
  - c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
  - d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Rahim (2005: 10) membagi tiga komponen dasar dalam proses membaca, yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* inilah yang dipelajari dalam membaca permulaan di kelas awal. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) dipelajari dalam membaca lanjut di kelas tinggi.

#### **b. Membaca Teks Bahasa Arab**

Membaca (*al-qirā'ah*) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dari media kata-kata/bahasa lisan (Tarigan, 1979: 7). Proses membaca diawali dengan menafsirkan lambang-lambang bahasa yang telah disepakati dan mewakili suatu makna, sehingga diperoleh suatu informasi dari proses penafsiran tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-quran, membaca merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari. Sampai ayat yang pertama diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad SAW adalah dalam hal membaca. Yakni surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah

Yang Maha mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”

(Sami, Abdul Naem, dan Abdul Moin, 2010: 597).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk menafsirkan sandi-sandi tertulis menjadi informasi untuk dipahami oleh pembaca atau disampaikan kembali dalam bentuk lisan. Dalam hal bahasa Arab sandi-sandi tersebut sering dikenal dengan sebutan huruf hijaiyah.

Teks bahasa Arab harus dibaca dengan cara baik dan benar karena bahasa Arab memiliki kaidah-kaidah pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang benar dan harus ditaati oleh pengguna bahasa Arab. Sebagaimana bahasa yang lain kemampuan membaca dalam bahasa Arab juga meliputi membaca nyaring (القراءة الصائتة) dan membaca diam (القراءة الصامتة), yang menarik adalah bahwa dalam bahasa Arab bagi yang mempelajarinya (selain orang Arab) untuk dapat membaca nyaring saja harus mengkaji banyak ilmu yang terkait dengan linguistiknya: yaitu mulai dari fonem (الصوت) dalam kajian fonologi yang mengkaji bagaimana bunyi-bunyi dalam bahasa Arab, dan nahwu (النحو) untuk mengetahui bagaimana memvokalkan huruf-huruf yang tergabung dalam tiap-tiap kata dalam bahasa Arab. Selanjutnya setelah dapat membaca sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar dalam membaca, baru pemahaman teks dapat dipelajari sesuai dengan tujuan dalam membaca pemahaman.

Al-Naqah (1985:188) membagi dua aspek dalam membaca teks bahasa

Arab, yaitu mekanik (ميكانيكيا) dan kognitif (عقليا). Aspek mekanik berkenaan dengan filologi, simbol yang tertulis, pemahaman terhadap kata-kata serta mengucapkannya. Aspek kognitif berkenaan dengan pemahaman makna dan menginterpretasikannya, menerka pemikiran penulis dan mengkritisinya. Kedua aspek tersebut menjadi patokan sebagai kriteria membaca yang baik jika dalam proses keduanya tidak terjadi kesalahan. Pernyataan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca taks bahasa Arab sama dengan keterampilan membaca pada umumnya. Yakni sama-sama bagaimana proses seseorang dapat memperoleh informasi dari sebuah teks hanya saja komponen fonem bahasa Arab berbeda dengan huruf-huruf abjad. Komponen ejaan huruf-huruf abjad ada dua puluh enam, yakni /a/, /b/, /c/, /d/, /e/, /f/, /g/, /h/, /i/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /o/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /u/, /v/, /w/, /x/, /y/, /z/. sedangkan dalam bahasa Arab dua puluh delapan, yaitu /ب/, /ت/, /ث/, /ج/, /ح/, /خ/, /د/, /ذ/, /ر/, /ز/, /س/, /ش/, /ص/, /ض/, /ط/, /ظ/, /ع/, /غ/, /ف/, /ق/, /ك/, /ل/, /م/, /ن/, /و/, /ه/, /ء/, /ي/.

## B. Penelitian Relevan

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari berbagai sumber, maka hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Lathifah, dkk. (2017) dengan judul “Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab”. Membahas tentang kesalahan fonologis yang dilakukan oleh siswa saat mereka melaksanakan aktivitas belajar keterampilan membaca. Dalam penelitian relevan ini yang membedakan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah desain penelitiannya. Desain

dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yang berfokus mengidentifikasi kesalahan-kesalahan fonologis dengan mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan gelombang bunyi dengan menggunakan aplikasi Praat diantaranya: gelombang bunyi aperiodik, periodik dan transien, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa. Hal yang menarik dalam penelitian ini, yakni mengidentifikasi kesalahan-kesalahan fonologis dengan mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan *makharijul huruf* atau tempat-tempat keluarnya suara huruf dimana dalam bahasa Arab sendiri memiliki lima letak perbedaan pelafalan berdasarkan tempat-tempat keluarnya suara huruf antara huruf yang satu dengan yang lainnya diantaranya: *al-jauf* (rongga mulut), *al-halq* (tenggorokan), *al-lisan* (lidah), *asy-syafataan* (bibir), dan *al-khaisyum* (pangkal hidung). Selain itu, terdapat perbedaan lokasi penelitiannya, yaitu lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Plus Baiturrahman 2, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di MAN 1 Buton. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca. Selain itu terdapat persamaan dalam penggunaan metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga dapat dijadikan referensi untuk menulis.

Setyowati, dkk. (2019) dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Dalam Laporan Hasil Observasi Siswa". Hal yang dibahas dalam penelitian ini terkait kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada tataran fonologi, serta mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya kesalahan

berbahasa pada tataran fonologi dalam penulisan laporan hasil observasi (LHO) siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi berupa kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemakaian preposisi, penulisan kata dasar, penghilangan fonem, serta faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dikalangan siswa SMK N 1 Karanganyar dalam penulisan LHO. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang kesalahan fonologi, namun hal yang berbeda dengan penelitian selanjutnya yakni teknik pengambilan data yang digunakan dalam memperoleh data. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dari teknik simak, catat dan wawancara mendalam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dari observasi, teknik merekam, wawancara, dan catatan lapangan.

Wulandari (2020) dengan judul “Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab” membahas tentang bentuk kesalahan fonologis dalam keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah kalam*), menganalisis penyebab terjadinya kesalahan fonologis dalam keterampilan berbicara bahasa Arab serta merumuskan solusi dalam memperbaiki kesalahan fonologis dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika penelitian yang sudah ada melihat dari keterampilan berbicara sedangkan peneliti akan meneliti dari keterampilan membaca. Namun, penelitian ini menjadi data

dalam menemukan kesalahan fonologis, sehingga sangat membantu peneliti selanjutnya dalam menemukan data.

Johan (2018) dengan judul: Kesalahan Fonologis Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini mengungkap kesalahan berbahasa Indonesia secara fonologis dalam proses diskusi siswa kelas VI SDN 1 Galagamba, Kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon. Hal yang sama dengan penelitian selanjutnya yakni menggunakan teknik rekam, catat, dan observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian. Walaupun terdapat perbedaan dilihat dari bidang kajian tersebut.

Hasil penelitian selanjutnya yang membahas tentang analisis kesalahan fonologi yang terjadi dalam membaca teks bahasa Arab dengan mengajarkan bahasa yang ditulis oleh Amrulloh dan Hasanah (2019) yang berjudul “Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan”. Tulisan ini bertujuan untuk mencari dan mengurangi letak kesalahan dalam mempelajari bahasa Arab pada aspek pelafalan huruf-huruf Arab (*makharijul huruf*). Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang sering terjadi pada saat kegiatan membaca teks berbahasa Arab yaitu kesalahan pada bunyi yang ditinjau dari aspek faktor artikulasinya diantaranya ada pada; 1) bunyi apicodental-alveolar seperti huruf /ط/ dan /ض/. 2) Bunyi inter-dental seperti huruf /ث/, /ر/, dan /ظ/. 3) Bunyi foronto-palatal seperti huruf /ك/. 4) Bunyi dorso-uvular seperti huruf /ق/. 5) Bunyi dorso-velar seperti huruf /ك/, /خ/, dan /غ/. 6) Bunyi avico-alveolars seperti huruf /ص/. 7) Bunyi root-pharyngeals seperti huruf /ع/ dan /ح/. Adapun kesalahan bunyi yang ditinjau dari

aspek cara artikulasinya yaitu ada pada: 1) bunyi frikatif, seperti /ك/, /ط/, /ض/ dan, /ق/ 2) bunyi letupan seperti huruf /ص/, /ع/, /خ/, /ص/, /ع/, /ر/, /ح/, /ث/, /ت/, dan /ظ/. Penelitian ini sangat membantu dalam melakukan objek penelitian karena pembahasan analisis kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca yang sama walaupun kajian dan teori yang digunakan berbeda.

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan persepsi, dalam penelitian ini dipandang perlu dikemukakan definisi tentang operasional yang digunakan. Definisi operasional berikut ini adalah definisi kunci dari penelitian yang digunakan:

#### 1. Kesalahan Fonologi

Kesalahan fonologi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesalahan fonologi dalam bahasa Arab sering disebut juga dengan *makharijul huruf*.

2. *Makharijul huruf* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tempat atau letak keluarnya suara huruf hijaiyah ketika membunyikan, jadi dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya.

#### 3. Pelafalan

Pelafalan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ketepatan siswa dalam mengucapkan atau membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan *makharijul huruf* pada saat membaca teks bahasa Arab.

#### 4. Bunyi Hijaiyah

Bunyi hijaiyah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bunyi-bunyi dalam bahasa Arab yang terdiri dari 28 huruf konsonan dan huruf vokal panjang.

## 5. Membaca

Membaca yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan siswa dalam melafalkan kata atau kalimat berupa teks bahasa Arab.

## 6. Teks Bahasa Arab

Teks Bahasa Arab yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu teks percakapan sederhana tentang kegiatan sehari-hari dengan struktur komplet, kalimatnya pendek-pendek dan kosakata yang sudah pernah dipelajari sebelumnya dan termaksud teks dengan kategori kesulitan sedang.

### **D. Kerangka Pikir**

Siswa kelas XI MAN 1 Buton dituntut agar mampu dalam membaca, salah satunya adalah mampu dalam membaca teks bahasa Arab. Dalam mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah tersebut tentu tidak selalu berjalan lancar pada umumnya. Sebagaimana kelas lain, para siswa kelas XI MAN 1 Buton juga mengalami permasalahan dalam pengucapan fonem-fonem dalam pembelajaran keterampilan membaca teks berbahasa Arab. Siswa kelas XI bukan pemula yang seharusnya telah mengetahui atau telah mampu melafalkan bunyi pada huruf hijaiyah dengan baik dan benar karena di kelas sebelumnya telah dipelajari. Ketidakmampuan dan ketidaksesuaian pengucapan mengakibatkan berubahnya cara baca pada siswa yang seringkali mengakibatkan kesalahan makna yang diakibatkan kesalahan pelafalan bunyi.

Dalam bahasa arab sendiri, setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan *makhrajnya* atau sering dikenal dengan istilah *makharijul huruf*. *Makharijul huruf*

terbagi menjadi lima bagian yaitu: *al-halq* (tenggorokan) terdiri dari huruf /ʔ/, /ħ/, /kh/, /ʕ/, /gh/, /h/; *al-lisan* (lidah) terdiri dari huruf /t/, /j/, /d/, /ž/, /r/, /z/, /s/, /sy/, /š/, /ḍ/, /ṭ/, /z/, /q/, /k/, /l/, /n/, /w/, /y/; *asy-syafataan* (bibir) terdiri dari huruf /b/, /f/, /m/; *al-jauf* (rongga mulut) terdiri dari huruf /a:/, /i:/, /u:/; dan *al-khaisyum* (pangkal hidung) terdiri dari huruf *nun sukun* atau *tanwin* ketika *diidghom* *bighunnahkan*, atau *diikhfaʿkan*, atau *diiqlabkan*, *mim sukun* yang *diidghomkan* pada /m/ dan *diikhfaʿkan* pada /b/.

Peneliti menyadari fenomena ini dan berupaya mencari penyelesaian dengan melakukan analisis kesalahan atas kesalahan pelafalan bunyi tersebut agar tidak berkelanjutan ketika membaca sebuah teks bahasa Arab. Mengingat pentingnya melafalkan bunyi pada huruf hijaiyah dalam bahasa Arab dengan baik dan benar agar tidak terjadi perubahan makna dalam membaca teks bahasa Arab. Sehingga dirasa perlu untuk mengetahui bentuk kesalahan pelafalan bunyi dalam membaca teks bahasa Arab yang ada di kelas XI MAN 1 Buton, baik kesalahan berupa penghilangan ketika siswa tidak tepat dalam melafalkan bunyi, penyisipan atau penambahan ketika siswa tidak mampu dan kurang paham dalam melafalkan bunyi, perubahan ketika siswa salah dalam melafalkan bunyi-bunyi yang tidak sesuai dengan kaidah pelafalan yang tepat, dan pembalikan ketika siswa menukar suatu huruf. Kemudian, menemukan faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut, apakah disebabkan oleh bahasa itu sendiri (*intralanguage errors*), misalnya karena penyamarataan berlebihan terhadap kaidah bahasa yang sedang dipelajari, penerapan kaidah-kaidah yang tidak sempurna, kegagalan mempelajari kondisi-kondisi tempat menerapkan kaidah-kaidah. Ataupun berasal dari luar

bahasa (*interlanguage errors*), misalnya karena interferensi bahasa pertama terhadap bahasa Arab sebagai bahasa kedua, transfer struktur bahasa Ibu terhadap bahasa sasaran.

Dengan demikian, dari hasil analisis akan diketahui bentuk kesalahan dan faktor penyebab terjadinya kesalahan ketika siswa membaca teks bahasa Arab, kemudian hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki pengajaran bahasa tersebut dan agar menjadi umpan balik yang sangat berharga bagi pengevaluasian dan perencanaan penyusunan materi dan strategi pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan uraian di atas, maka alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada bagan:

Bagan 1. Kerangka Pikir

